

Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Berbasis Media Gadget di Masa Covid- 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa

Riska Sri Wahyuni¹, Badruddin Kaddas²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Universitas Islam Makassar

²Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Universitas Islam Makassar

riskasriwahyuni95@gmail.com

badruddinkaddas.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: *The effect of gadget media-based teacher communication strategies in the covid 19 period on student learning motivation.* This study aims to determine the communication of gadget media-based teachers during the Covid-19 period on student learning motivation. This research uses a quantitative approach with quasi-experimental research. The population in this study was grade V students of SD Negeri Pacinang Makassar, the essay used in this study was *the Pre-test Post-test nonequivalent control group design*. Research instruments in the form of questionnaires, student observation sheets, and documentation to test hypotheses using paired sample t-tests. Data analysis is carried out by analysis of descriptive statistical data and inferential statistics. The results of the study in the control class obtained an average pretest value of 51.15 while the *average posttest* value of 58.45 was still lower than the experimental class. The average score of the experimental class in the *pretest* was 84.35 while the *posttest* value was 89.50. Based on the results of the hypothesis test, it is known that the *paired t-test* results obtained by the level of *Sig. (2-tailed)* of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be seen that there is an influence of media gadget teacher communication strategies during the Covid-19 period on student learning motivation.

Keywords : *strategy, teacher communication, gadgets, covid-19, learning motivation*

Abstrak: *Pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media gadget di masa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi guru berbasis media gadget di masa covid -19 terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pacinang Makassar, adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test nonequivalent control group design*. Instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi siswa, dan dokumentasi untuk menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Analisis data dilakukan dengan analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* 51,15 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 58,45 masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 84,35 sedangkan nilai *posttest* sebesar 89,50. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui *uji paired t-test* hasil yang diperoleh taraf *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diketahui ada pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media gadget di masa covid-19 terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *strategi, komunikasi guru, gadget, covid-19, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup sosial budaya dan peradaban. Menurut sadikin dan hakim Pendidikan merupakan salah satu faktor

penting penunjang kehidupan manusia.

Pendidikan juga salah satu kebutuhan dasar yang menentukan kehidupan manusia, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. adapun menurut Lazwardi Pendidikan merupakan kewajiban setiap orang, tidak terkecuali setiap orang berhak memperoleh sarana dan prasarana. untuk mendukung proses pengajaran. Namun, era pandemi Covid 19 telah mengubah proses pembelajaran dari offline menjadi online.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Datangnya wabah Corona Virus Disease (Covid) ke-19 pada awal tahun 2020 telah membawa dampak perubahan sosial masyarakat yang sangat signifikan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, kemudian dilakukan dari rumah karena dikhawatirkan akan menjadi kluster baru penyebaran virus ini. Dalam masa ini pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan melalui metode pembelajaran dalam jaringan (daring).

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi dalam pembelajaran online secara tidak langsung mempengaruhi daya serap siswa. Penting untuk memperhatikan komunikasi antara orang tua dan pendidik untuk mencapai motivasi siswa dalam belajar selama pandemi COVID-19.

Media gadget adalah alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi, dimana fungsi tersebut sudah menggunakan fitur yang berbeda. Media gadget yang dapat terhubung dengan layanan internet akan membantu siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar yang mana mereka sudah tidak asing lagi dengan alat canggih ini, baik berupa handphone, laptop maupun alat elektronik yang lainnya. Namun, pada kenyataan sangat sedikit siswa-siswa khususnya pada anak sekolah dasar untuk memanfaatkan sisi ini. Media gadget sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan di dalam proses belajar, antara lain nampak dari menyimak pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas, keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran. Jadi jelas, strategi komunikasi guru berbasis media gadget ini sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, sekolah yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi sekarang ini.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari segala penjelasan di atas telah jelas bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat lepas dari segala aspek kehidupan manusia di muka bumi ini. Ilmu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia demikian pula Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq (1-5) yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah,

dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.(3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya. Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar, membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Maka hendaklah kita sebagai manusia melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengingatkan kita bahwa orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju Surga dan dinaungi oleh malaikat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada objek penelitian terbukti dari masih rendahnya strategi komunikasi guru sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa nilai rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ini diperoleh dari hasil ulangan akhir semester siswa pada semester ganjil yang diperlihatkan oleh guru yang masih rendah. Dari 40 orang siswa, hanya 10 siswa yang nilainya mencapai KKM.

Rendahny kemampuan siswa disebabkan 1) strategi komunikasi terhadap siswa yang belum maksimal, 2) guru tidak menggunakan strategi komunikasi yang baik dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode pemberian materi saja tanpa adanya timbal balik antara guru dan siswa, 3) guru kurang memotivasi siswa, baik

dalam bentuk berlangsungnya pembelajaran dan berakhirnya pembelajaran 4) guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan pada aspek siswa di temukan 1) siswa kurang mamahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring 2) media pembelajaran yang digunakan guru dominan menonton dan membuat siswa merasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran daring 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran 4) siswa terbatas oleh jaringan internet dan tidak semua siswa mempunyai gadget (hp).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, yaitu kurangnya strategi komunikasi guru terhadap motivasi siswa dapat terpengaruh oleh motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menurun, maka penulis bermaksud ingin mengetahui seberapa besar pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media gedget dimasa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksana penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasy Eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan

kelompok control dalam penelitian. Maka dikembangkan desain Quasy Eksperimen. Variabel penelitian adalah variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas, dinyatakan dalam X dan motivasi belajar siswa merupakan variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat, dinyatakan dalam Y. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

tabel 1 Desain Eksperimen Non Equivale Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : pretest kelas treatment (kelas VA)
- X : pembelajaran dengan metode eksperimen yaitu strategi komunikasi guru berbasis media gadget (kelas VA)
- O₂ : posttest kelas treatment (kelas VA)
- : pretest kelas kontrol (kelas VB)
- O₃ : kelas menggunakan metode pemberian tugas saja (kelas VB)
- O₄ : posttest kelas kontrol (kelas VB)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas V SD Negeri Paccinang yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 40 siswa, terdapat 20 kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Teknik pengambilan sampel ini adalah secara *nonprobability* yaitu secara sampling jenuh. Dengan demikian peneliti mengambil sampel kelas V A sebagai kelas ekperimen dan V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 40 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni; observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen (VA) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru melalui strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik. Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 36 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 85,71% termasuk kategori baik, skor 37 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 88,00% termasuk kategori baik. Skor 38 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 90,47 termasuk kategori baik, Skor 38 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 90,47 termasuk kategori baik, dan skor 40 pada pertemuan V dengan persentase 95,23 % termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol (VB) yang telah dilakukan dalam proses

pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru melalui strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik. Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 29 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 69,04% termasuk kategori cukup, skor 30 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 71,42% termasuk kategori cukup. Skor 30 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 71,42 termasuk kategori cukup, Skor 32 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 76,19% termasuk kategori cukup, dan skor 33 pada pertemuan V dengan persentase 78,57% termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas kontrol (VB) tidak menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget terlaksana dengan kategori kurang baik.

Data menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas eksperimen selama melakukan proses pembelajaran daring dengan baik. Mulai dari guru memberikan arahan sebelum pelajaran dimulai melalui grup whatsapp, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran online, guru memberikan model pembelajaran strategi komunikasi berbasis media gadget, guru berinteraksi dengan siswa di aplikasi google meet dan grup whatsapp pada saat

melakukan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif siswanya pada saat menggunakan treatment.

Data menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas kontrol selama proses pembelajaran kurang aktif siswanya karena guru tidak menerapkan strategi komunikasi sehingga siswa tersebut cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring. di kelas kontrol guru hanya memberikan video saja tanpa adanya interaksi dengan siswa. Jadi dapat simpulkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif siswanya pada saat menggunakan treatment sedangkan pada kelas kontrol kurang aktif siswa karena guru tidak menggunakan strategi komunikasi sehingga siswa tersebut cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen (VA) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti treatment yang diberikan oleh guru yaitu strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik. Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 28 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 93,33% termasuk kategori baik, skor 25 pada

pertemuan II dengan persentase yaitu 83,33% termasuk kategori baik. Skor 27 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 90,00% termasuk kategori baik, Skor 28 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 93,33% termasuk kategori baik, dan skor 28 pada pertemuan V dengan persentase 93,33 % termasuk kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen (VA) selama mengikuti proses pembelajaran daring dengan kategori baik.

Berdasarkan pengamatan pada kelas kontrol (VB) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa selama tidak mengikuti treatment yang diberikan oleh guru yaitu strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sedang. Pada kelas kontrol diperoleh skor 17 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 56,66% termasuk kategori cukup, skor 19 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 63,33% termasuk kategori cukup. Skor 20 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 66,66% termasuk kategori cukup, Skor 21 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 70,00% termasuk kategori cukup, dan skor 23 pada pertemuan V dengan persentase 76,66 % termasuk kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa kelas kontrol (VB) selama guru tidak menggunakan strategi

komunikasi proses pembelajaran daring dengan kategori cukup.

Data pada kelas eksperimen (VA) menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan guru dengan baik. Mulai dari siswa aktif di grup whatsapp, siswa diajarkan bersikap sopan, mengikuti dengan aktif model pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget, siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran di aplikasi google meet dan grup whatsapp pada saat melakukan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan treatment di kelas eksperimen sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran daring dapat di kategorikan baik. Data pada kelas kontrol (VB) menunjukkan bahwa aktivitas siswa tanpa menggunakan treatment, guru hanya memberikan video saja tanpa adanya interaksi dengan siswa sehingga siswa kurang aktif dan cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas kontrol (VB) di kategorikan cukup.

Pada saat dilakukakan observasi terhadap aktivitas guru kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil pengamatan pada kelas eksperimen (VA) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru melalui

strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik.

Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 36 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 85,71% termasuk kategori baik, skor 37 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 88,00% termasuk kategori baik. Skor 38 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 90,47% termasuk kategori baik, Skor 38 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 90,47% termasuk kategori baik, dan skor 40 pada pertemuan V dengan persentase 95,23 % termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget terlaksana dengan baik.

Selanjutnya hasil pengamatan pada kelas kontrol (VB) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru melalui strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik.

Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 29 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 69,04% termasuk kategori cukup, skor 30 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 71,42% termasuk kategori cukup. Skor 30 pada pertemuan III dengan

persentase yaitu 71,42 termasuk kategori cukup, Skor 32 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 76,19% termasuk kategori baik, dan skor 33 pada pertemuan V dengan persentase 78,57% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas guru kelas kontrol (VB) tidak menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget terlasana dengan kategori cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas eksperimen selama melakukan proses pembelajaran daring dengan baik. Mulai dari guru memberikan arahan sebelum pelajaran dimulai melalui grup whatsapp, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran online, guru memeberikan model pembelajaran strategi komunikasi berbasis media gadget, guru berinteraksi dengan siswa di aplikasi google meet dan grup whatsapp pada saat melakukan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif siswanya pada saat menggunakan treatment.

Aktivitas guru kelas kontrol selama proses pembelajaran kurang aktif siswanya karena guru tidak menerapkan strategi komunikasi sehingga siswa tersebut cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring. di kelas kontrol guru hanya memberikan vidio saja tanpa adanya interaksi dengan siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengamatan pada kelas eksperimen (VA) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti treatment yang diberikan oleh guru yaitu strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sangat baik. Indikator keterlaksanaannya strategi komunikasi guru berbasis media gadget diperoleh skor 21 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 70,00% termasuk kategori cukup, skor 22 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 73,33% termasuk kategori cukup. Skor 24 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 80,00% termasuk kategori baik, Skor 25 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 80,00% termasuk kategori baik, dan skor 26 pada pertemuan V dengan persentase 86,66% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen (VA) selama mengikuti proses pembelajaran daring dengan kategori baik.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol (VB) yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Sesuai dengan kriteria yang di tetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa selama tidak mengikuti treatment yang diberikan oleh guru yaitu

strategi komunikasi berbasis media gadget adalah berada dalam kategori sedang. Pada kelas kontrol diperoleh skor 18 pada pertemuan I dengan persentase yaitu 60,00% termasuk kategori cukup, skor 19 pada pertemuan II dengan persentase yaitu 63,33% termasuk kategori cukup. Skor 20 pada pertemuan III dengan persentase yaitu 66,66% termasuk kategori cukup, Skor 21 pada pertemuan IV dengan persentase yaitu 70,00% termasuk kategori cukup, dan skor 22 pada pertemuan V dengan persentase 73,33% termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa kelas kontrol (VB) selama guru tidak menggunakan strategi komunikasi proses pembelajaran daring dengan kategori cukup.

Data pada kelas eksperimen (VA) menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan guru dengan baik. Mulai dari siswa aktif di grup whatsapp, siswa diajarkan bersikap sopan, mengikuti dengan aktif model pembelajaran strategi komunikasi guru berbasis media gadget, siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran di aplikasi google meet dan grup whatsapp pada saat melakukan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tretment di kelas eksperimen sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran daring dapat di kategorikan sangat baik. Data pada kelas kontrol(VB) menunjukkan bahwa aktivitas

siswa tanpa menggunakan treatment, guru hanya memberikan vidio saja tanpa adanya interaksi dengan siswa sehingga siswa kurang aktif dan cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas kontrol (VB) di kategorikan sedang.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen (VA), maka skor pretest dan posttest kelas eksperimen (VA). Kemudian dari data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (range) dan jumlah skor (sum). Hasil Pretest dan posttest kelas V A (eksperimen) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest posttest Kelas V A (eksperimen)

No	Kelas eksperimen	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	<i>Pretest</i>	20	84,35
2.	<i>Posttest</i>	20	89,50
Total		40	173,85

Sumber: Hasil olahan kuesioner

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen yaitu nilai pada pretest 84,35 dan nilai posttest adalah 89,50. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih tinggi nilai posstest dibandingkan dengan nilai pretest. Nilai rata-rata hasil strategi komunikasi guru nilai awal siswa 84,35 dari skor interval 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada

kategori sangat mampu adanya strategi komunikasi guru. Standar deviasi 4,545 hasil ini menunjukkan distribusi strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar nilai awal pada kelas eksperimen tersebar dari skor minimum 78 sampai dengan skor maksimum 93 dengan rentang atau range 15. Mode yaitu 88 dan median 84,00.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol (VB), maka skor pretest dan skor posttest pada kelas kontrol (VB) dapat dibandingkan. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (range) dan jumlah skor (sum). Hasil rangkuman pretest posttest kelas kontrol (VB) dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Nilai pretest post-test kelas kontrol (VB)

No	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	Pretest	20	51,15
2.	Posttest	20	58,45
Total		40	109,05

Sumber: Data hasil pretest posttest siswa

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol yaitu pretest 51,15 dan posttest 58,45. Data menunjukkan bahwa kelas kontrol lebih tinggi nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest.

Tahap selanjutnya untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Berbasis Media Gadget Di Masa Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas. Dari 20 instrumen soal angket yang disebar kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan google form semuanya valid maka 20 soal angket tersebut didapat digunakan. Uji berikutnya adalah uji diperoleh nilai koefisien realibilitas soal angket pretest sebesar 0,916, persyaratan instrumen penilaian dikatan reliabel apabila koefisien korelasinya adalah $\geq 0,6$. Dan hasil uji realibilitas menggunakan SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut $0,916 > 0,6$ karena koefisien korelasinya positif maka koefisien korelasi instrumen tersebut sudah reliabel. Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh Based on Mean $0,075 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan post-test kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil uji hipotesis yang digunakan uji t-Test dependent dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak atau H_1 diterima . setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Paired Sample T-Test merupakan bagian dari

uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji Paired Sample T-Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok yang saling berpasangan). diketahui nilai signifikansi 0,005 , nilai thitung pair 1 = 6.760 dan nilai thitung pair 2 = 5.828 dengan taraf signifikansi (p)= 0,05. sedangkan untuk nilai ttabel = 2.845 (dapat dilihat dari tabel T Statistik). Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk pair 1 thitung = 6.760 > ttabel = 2.845 dengan nilai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa untuk pretest dengan posttest kelas eksperimen menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget. pair 2 thitung = 5.828 > ttabel = 2.845 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa untuk pretest dengan posttest kelas kontrol tidak menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget.

Data di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi sebelum dilakukan (pretest) strategi komunikasi guru berbasis media gadget dan setelah dilakukan (posttest) strategi komunikasi guru berbasis media gadget terhadap motivasi belajar siswa. Maka secara signifikan hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Berdasarkan dengan data yang telah diuraikan diperoleh gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang berbeda dengan jumlah 40 siswa disetiap kelas. Pada kelas eksperimen dan kontrol berada pada kategori mampu dengan perbedaan kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena strategi komunikasi guru berbasis media gadget dalam kegiatan belajar mengajar menuntut siswa untuk fokus, serius dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring.

Berkaitan dengan hal tersebut pengaruh penerapan pembelajaran ini merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menarik untuk diterapkan kepada siswa. Pembelajaran berbasis media gadget sangat diperlukan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini akan tetapi, ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa apalagi disandingkan dengan strategi komunikasi guru yang responnya timbal balik antara guru dan siswa . Hal ini sejalan dengan teori Bruner yang banyak memberikan pandangan mengenai perkembangan kognitif manusia, bagaimana manusia belajar, atau memperoleh pengetahuan dan mentransformasi

pengetahuan. Dasar pemikiran teorinya memandang bahwa manusia sebagai memproses, pemikir dan pencipta informasi. Bruner menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget sangat membantu pada masa pandemi covid 19 karena dapat mengurangi kebosanan siswa saat belajar. Mendidik siswa dengan menggunakan media gadget yang lebih positif menjadikan mereka mampu lebih giat belajar. Siswa dikatakan mampu giat belajar jika bisa mengaplikasikan dengan lebih giat belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks sesuatu yang baru.

Penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget digunakan pada pembelajaran Tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat sukmadinata bahwa agar tujuan belajar tercapai maka dalam sebuah intekasi harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidik dapat menggunakan (1) komunikasi satu arah (pemberian motivasi, pemberian materi,dan tugas), (2) komunikasi sebagai interaksi (hubungan siswa dan guru), (3) komunikasi banyak arah (diskusi dengan guru).

Penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget dapat membuat siswa

untuk memiliki persiapan dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih semangat berfikir kreatif dan kritis berani mengemukakan pendapatnya teori mayer. Dengan soal pretest dan posttest ini siswa dibiasakan berpikir terbuka, menganalisis informasi secara kritis melalui keterbukaan cara berpikir . Hal ini terbukti dengan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget, siswa banyak yang terlibat aktif walau pada awalnya beberapa siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru melalui via Google Meet. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak merasa senang dan bersemangat sehingga siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Pada gambaran motivasi belajar siswa pembelajaran Tematik siswa ditempuh dengan dua tahap yaitu kemampuan awal siswa (pretest) dan hasil belajar di akhir pembelajaran (posttest) setelah didapat nilai pretest dan posttest dari kedua kelas penelitian yang dilakukan uji prasyarat yang telah dipaparkan pada lampiran 3 yang menunjukkan bahwa nilai terdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti penerapan strategi komunikasi guru (kelas eksperimen) hasilnya lebih baik daripada siswa yang mengikuti

model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Salah satu tugas guru dalam penerapan strategi komunikasi adalah mengajarkan keterampilan-keterampilan kelompok untuk bekerja, seperti bagaimana berinteraksi satu dengan yang lain, memberikan motivasi, dan lain-lain. Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa apa lagi masa pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh sekali terhadap siswa, menggerakkan siswa kearah yang positif pada saat menggunakan gadget sehingga mampu menghadapi segala tuntutan.

Penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget dapat diaplikasikan dan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran Tematik maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dengan diterapkannya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme belajar dan tingkat pemahaman, pengaplikasian, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta terhadap motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Strategi komunikasi guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keaktifan siswa di grub WhatsApp atau google meet sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen pada kategori sangat mampu diperoleh 19 orang siswa dengan presentasi (95%) dan kategori mampu diperoleh 1 orang siswa dengan presentase (5%), sedangkan pada kelas kontrol kategori mampu diperoleh 11 orang siswa dengan presentase (65%), kategori cukup mampu diperoleh 8 orang siswa dengan presentase (40%) dan karegori kurang mampu diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (5%). Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru berbasis media gadget telah mencapai keefektifan. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Tematik menggunakan penerapan starategi komunikasi guru berbasis media gadget, siswa lebih aktif dalam pembelajaran daring terutama dalam menganalisis soal-soal yang membuat siswa berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan dengan menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media gadget yaitu pertanyaan yang diberikan melalui google meet menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya mengingat, memahami dan mengaplikasikan akan tetapi siswa mampu pada tahap menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Penerapan strategi komunikasi guru peneliti gunakan atau terapkan membuat siswa lebih antusias

dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (hanya pemberian tugas saja).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan di antara dua kelas tersebut. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media gadget dimasa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara strategi komunikasi guru berbasis media gadget dimasa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa .

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi guru pada siswa kelas V SD Negeri Paccinang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar

siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik kepada siswa maupun kepada guru di setiap pertemuan mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol (*posttest*) yang tergolong sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) 58,45. dan setelah diberikan *treatment (posttest)* pada kelas eksperimen tergolong baik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 89,50 dalam menggunakan penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Terdapat pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media gadget di masa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa hal tersebut berdasarkan rumusan hipotesis yang dilakukan dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ *Pair 1* (kelas eksperimen) $t_{hitung} = 6.760 > t_{tabel} = 2.845$ dan *Pair 2* (kelas kontrol) $t_{hitung} = 5.828 > t_{tabel} = 2.845$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. 2017. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal. kearsipan fakultas ilmu sosial uin sumatera utara medan
- Aminah, Siti. 2017. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. jurnal, jambi, jurusan ilmu pendidikan Fkip universitas jambi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, I. P. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres Tamalanrea II Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(1), 39-46.
- Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Gan, Giantika. 2019. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid - 19*. Journal Komunikasi, Vol 11. Jakarta Selatan, Universitas Bina Sarana Informatika.
- H.A.W, Widjaja. 2020. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Rizky septia dkk. 2018. *Pengaruh Pengguna Gedged Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 12 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol 3 no 1, Banda Aceh, KIP Unsyiah.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karwono dkk, 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khoirunnissa. 2020. *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa*. skripsi, Magelang, Iain Salatiga.
- Maknuni, Jauhriah. 2020. *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19*. Jurnal Online, Karang Malang-Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Muchlisin, Rian. *Strategi Komunikasi Pengertian Dan Hambatan*. (online), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html> (14 maret 2021, pukul 14.54).
- Mulyapradana, Aria. 2020. *Pengaruh Pengguna Media Daring Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Ssat Pandemi Covid 19*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol 4 no 2, Pekalongan, Politeknik Pusmanu.
- Mujubul, Hakim dkk. 2020. *Pengaruh Pengguna Media Daring Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Ssat Pandemi Covid 19*. Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol 4 no 2, Pekalongan, Politeknik Pusmanu.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 4
- Nasution, Nur Dillah. 2008. *Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Mts Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*, Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- Noveandini, dkk. 2010. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa Sekolah Dasar*”, In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Pendidikanmu. 2021. *Strategi komunikasi*. diakses di <https://pendidikanmu.com/2021/02/strategi-komunikasi.html>. Pada tanggal 18 maret 2021

Sar Tri puspita , *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah, Kebidanan Stiket PKU Muhammdiyah Surakarta, Vol 13 No.2, 2016, h.72*

Siregar, Muhammad yusuf dkk, 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, Vol 12 no 2, Sumatera utara, universitas islam negeri.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2011), Cet. Ke-12, hal. 73

Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya;Percetakan Insan Cendekia.

Sukmadinata, Nana Syaodi. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta

Soyomukti, Nurani Soyomukt. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syam, N., & Yahya, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Lanraki II Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 43-54.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara

Uchjana, Effendy onong. 2010. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung:PT Alumni.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Yuliatun. 2012. *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. kearsipan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta.